JURNAL BAKTI SOSIAL Vol. 2 No. 1. 2023
BAKTI SOSIAL
Email: arsypersadaquality@gmail.com
https://jurnal.asrypersadaquality.com/index.php/baktisosial



ANALISIS KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN LAMPU PENERANGAN JALAN DI KOTA MEDAN

Juliandi*[1], Julia Ivanna[1]

[1]Universitas Negeri Medan

Email: juliandiii29@gmail.com

**Correspondent Author:* Juliandi

Abstrak: Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menganalisis kebijakan Pemerintah dalam pembangunan lampu penerangan jalan (pocong) di kota Medan. Saat ini di sebagian ruas jalan kota Medan sudah tersedia lampung penerangan jalan atau lebih dikenal dengan sebutan lampu pocong, karena bentuknya merupai pocong. Akan tetapi, penempatan lampu jalan pocong ini tidak sesuai sehingga lampu tersebut tidak berguna sebagaimana mestinya. Sehingga Pemerintah diharapkan untuk mempertimbangkan kembali rencana untuk memperbanyak pemasangan lampu pocong di sekitar jalan kota Medan. Akan lebih bermanfaat jika dananya dialokasikan kepada hal yang lebih dibutuhkan oleh masyarakat kota Medan.
Kata Kunci: Kebijakan Pemerintah, Lampu Penerangan Jalan (Pocong), Kota Medan.

Abstract: *This research is intended to find out and analyze government policies in the construction of street lighting (pocong) in the city of Medan. Currently, on some roads in the city of Medan, there are street lighting lamps or better known as pocong lamps, because their shape resembles a pocong. However, the placement of the pocong street lights is not appropriate so that the lights are not as useful as they should be. So that the Government is expected to reconsider the plan to increase the installation of pocong lamps around Medan city roads. It would be more useful if the funds were allocated to things that are more needed by the people of Medan.*
Keywords*: Government Policy, Street Lighting (Pocong), Medan.*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan kebutuhan akan energi sangat tinggi. Kebutuhan energi di Indonesiia masih mengandalkan minyak bumi sebagai sumber utama kebutuhan energi. Sementara itu, tidak dapat dipungkiri bahwa sumber energi ini semakin langka dan mahal. Salah satu pemakaian listrik yang banyak digunakan masyarakat saat ini adalah sebagai sumber penerangan. Semakin meningkatnya tingkat mobilitas masyarakat membuat semua kegiatan memerlukan penerangan jalan.

Penerangan jalan umum tenaga surya dapat diaplikasikan di berbagai tempat, antara lain, jalan umum, lampu taman, area kampus, lingkungan perumahan, area stasiun

pengisian bahan bakar (SPBU), dan lain-lain. Dengan sistem pemasangan yang cepat dan mudah, PJU LED tenaga surya dapat menjadi solusi yang tepat dalam mengatasi kebutuhan penerangan jalan umum. Lampu penerangan jalan memang sangat memiliki banyak fungsi dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi pemasangan dan penempatan lampu yang kurang tepat akan dapat mengurangi fungsi lampu tersebut.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di beberapa titik pemasangan lampu pocong di kota Medan, memang sudah banyak dipasang. Akan tetapi, pemasangannya kurang tepat, ada yang dipasang diatas paret sehingga yang tersinari hanya paret tersebut sedangkan masyarakat yang melintas di lokasi tersebut tidak dapat merasakan manfaat dari pemasangan lampu tersebut. Ada pula yang hanya menyinari genteng rumah masyarakat. Lampu pocong ini memang diutamakan untuk pejalan kaki, akan tetapi penempatan yang tidak bagus juga tidak memiliki manfaat, sehingga tidak sesuai dengan target yang diinginkan. Sehingga kepada Pemerintah kota Medan sebaiknya lebih memperhatikan lagi lokasi pemasangannya, kalau tidak terlalu penting untuk dipasang sebaiknya dananya dialokasikan ke kebutuhan yang lainnya.

Lampu penerangan jalan merupakan suatu bagian dari bangunan pelengkap jalan yang dapat diletakkan atau dipasang di kiri atau kanan jalan bahkan di tengah yang digunakan untuk menerangi jalan maupun lingkungan sekitar jalan yang diperlukan termasuk persimpangan jalan, jalan laying, jembatan, dan jalan dibawah tanah. Lampu penerangan yang dimaksud ialah suatu unit lengkap yang terdiri dari sumber cahaya (lampu), elemen-elemen optik (pemantul, pembias, atau penyebar), elemen-elemen elektrik (konektor kesumber tenaga atau power supply), struktur penopang yang terdiri dari lengan penopang, tiang penopang dan pondasi tiang lampu.

Penerangan jalan umum adalah suatu penerangan buatan yang menerangi suatu kawasan tertentu pada luas bidang tertentu. Penerangan jalan umum fasilitas vital yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Penerangan jalan umum diperlukan untuk meningkatkan keamanan lalu lintas, kemanan berkendara terutama pada saat malam hari dengan adanya lampu penerangan jalan umum dapat membuat pengguna jalan lebih berhati-hati dan merasa aman dalam perjalanannya sehingga dapat terhindar dari aksi criminal. Ronald V.clark mengatakan bahwa better lighting Will deter offenders who benefit from the cover of darkness atau dalam bahasa Indonesia, penerangan yang baik akan mencegah pelaku yang mengambil manfaat kegelapan malam.

Penerangan jalan umum (pocong) merupakan bagian dari urusan pemerintah bidang perhubungan yang disebutkan sebagai penyediaan perlengkapan jalan di daerah. Suatu bentuk penyediaan infrastruktur, kebijakan ini berkonsekuensi menggunakan sumber daya energy yang berdampak pada emisi gas rumah kaca. Berdasarkan kebijakan Pemerintah, angka emisi GRK Nasional perlu diturunkan sebesar 29% dengan rerata tahunan yang diproyeksikan dari sektor energi sebesar 6,7%.

Pengelolaan penerangan jalan umum merupakan penerangan untuk jalan dan prasarana umum yang dipandang secara resmi oleh pamda atau badan resmi lainnya dan mendapat pasokan tenaga listrik dari PLN secara legal. PJU merupakan aset Pemerintah Kota dan pihak PLN hanya sebagai penyedia pasokan tenaga listrik saja.

Penataan/ pengaturan letak lampu penerangan jalan di daerah-daerah atau kondisi dimana median sangat lebar (> 10 meter) atau pada jalan dimana jumlah lajur sangat banyak (> 4 lajur setiap arah) perlu dipertimbangkan dengan pemilihan penempatan lampu penerangan jalan kombinasi dari cara-cara tersebut di atas dan pada kondisi seperti ini, pemilihan penempatan lampu penerangan jalan direncanakan sendiri-sendiri untuk setiap arah lalu-lintas.

Adapun kondisi buruknya pengelolaan penerangan jalan umum yang banyak terjadi pada umumnya, yaitu sebagai berikut:

1. Aksi vandalisme

Masyarakat masih banyak yang melakukan aksi vandalism dengan jalan merusak beberapa fasilitas umum seperti lampu penerangan jalan umum. Lampu penerangan jalan umum ini seharusnya dapat dinikmati oleh semua lapisan masyarakat karena menyangkut keselamatan di jalan, akan tetapi beberapa fasilitas umum dirusak sehingga tidak dapat berjalan sesuai fungsinya, seperti kasus yang kerap terjadi, konkretnya lampu dan kabel yang dicuri.

2. Lampu rusak

Ada kalanya lampu yang memiliki masalah seperti rusak atau mati tidak segera diperbaiki, masyarakat yang tidak mau melapor dan juga pihak pengelola yang tidak mengecek secara berkala juga menjadi penyebab lampu penerangan jalan tidak berfungsi dengan baik. Masyarakat harus turut aktif dalam menyelesaikan masalah kerusakan lampu dan sejenisnya ke pihak yang bersangkutan.

3. Pencurian listrik

Ada juga anggota masyarakat yang secara sembunyi melakukan tindakan nakal ini. Mereka yang memiliki keahlian merangkai aliran listrik le rumah dan mereka tidak mau membayar. Biasanya petugas yang memeriksa ada kalanya lalai dan ini bias merugikan Negara. Masyarakat seperti ini haruslah ditindak secara tegas agar menjadi contoh bagi masyarakat lain yang ingin melakukan tindakan serupa bias berpikir ulang.

Penerangan jalan umum adalah bagian dari bangunan pelengkap jalan yang dapat diletakkan atau dipasang di kiri atau kanan jalan atau di tengah jalan yang digunakan untuk menerangi jalan maupun lingkungan di sekitar jalan yang diperlukan.

Dampak negatif muncul ketika fasilitas penerangan jalan umum tidak difungsikan dan dipelihara dengan baik. Pengadaan penerangan jalan umum yang tidak sesuai standarisasi akan memicu beberapa masalah seperti pencurian listrik, rusaknya jaringan penerangan yang berpotensi menimbulkan bahaya hingga listrik padam karena kelebihan beban akibat pemasangan penerangan jalan yang kurang benar.

METODOLOGI

Pada penelitian ini metode atau pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana penelitian adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triagulasi (gabungan), analisis data bersifat indukatif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Sementara itu, metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data, analisis, kemudian diinterprestasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interprestasi).

Setiap jenis penelitian selalu memiliki ciri tersendiri yang menggambarkan karakteristik penelitian itu sendiri. Ciri-ciri penelitian kualitatif menurut Moleong adalah sebagai berikut:

a. Latar alamiah

Melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari satu keutuhan. Hal ini dilakukan karena latar alamiah menghendaki adanya kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

b. Manusia sebagai alat (instrument)

Dalam penelitian kualitatif penelitian sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data utama. Hal ini dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai lazim digunakan dalam penelitian, maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

c. Analisis data secara induktif

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan:

1. Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data.
2. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan penelitian responden menjadi ekspelisit, dapat dikenal dan akuntabel.
3. Analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat kebutusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lainnya.
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan, dan analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.

d. Teori dari dasar

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substansif yang berasal dari data.

e. Deskriptif

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Selain itu semua yang dikumpulkan ada kemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

f. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diaamati dalam proses.

g. Adanya batasan yang ditentukan oleh fokus

Penelitian menghendaki ditetapkannya batasan dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.

h. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, teabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan lazim digunakan dalam penelitian kualitatif.

i. Desain yang bersifat sementara

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus yang disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi jika menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi.

j. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sumber data. (Mustafa, 2020: 72).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif yang dilakukan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

a. Observasi

Supranto mengemukakan bahwa observasi atau di sebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indra dan dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan. Berdasarkan defenisi di atas maka yang di maksud metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data melalui pengamatan panca indra yang dikemudian di adakan pencatatan-pencatatan. Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi secara langsung ke lokasi mengenai bagaimana kebijakan pemerintah dalam pembangunan lampu jalan (pocong) di kota Medan

b. Wawancara

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata wawancara di maknai sebagai tanya jawab peneliti mengenai narasumber. Menurut Supranto wawancara adalah tanya jawab antara petugas dengan responden yang berupa percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu di lakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Kegiatan penelitian ini akan dilaksankan dengan wawancara terbuka dan terstruktur karena informan atau narasumber mengetahui bahwa mereka sedang di wawancarai dan tahu pula tujuan dari wawancara. Wawancara akan di lakukan kepada narasumber yaitu masyarakat setempat.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini diperlukan untuk mempertajam analisis penelitian yang berkaitan dengan bagaimana kebijakan pemerintahdalam pembangunan lampu jalan (pocong) di kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menguraikan bahwa pemasangan lampu penerangan jalan (pocong) di beberapa titik kota Medan banyak menimbulkan pro dan kontra. Masyarakat merasa bahwa pemasangan lampu tersebut tidak sesuai dengan fungsi dan tata letaknya. Ada juga masyarakat yang mengatakan usaha Pemerintah untuk membuat kota Medan khususnya Medan Polonia menjadi indah perlu diapresiasi. Hal ini didapat dari hasil wawancara masyarakat setempat (Medan Polonia) beliau mengatakan:

> "Menurut saya pembangunan lampu pocong di Medan Polonia ini sudah baik tetapi tidak sesuai ekspektasi atau diluar dari harapan masyarakat karena tidak sesuai dengan fungsi dan tata letak pemasangan lampu tersebut."

Selain itu ada juga warga yang mengatakan bahwa lampu penerangan jalan (pocong) tidak terlalu penting dipasang, sehingga lebih baik dananya dialokasikan ke hal yang lebih berguna misalnya dialihkan ke bantuan sosial bagi masyarakat miskin di kota Medan dan penanggulangan bencana banjir. Akan tetapi usaha Pemerintah untuk membuat kota Medan khususnya Medan Polonia ini menjadi lebih indah perlu kita apresiasi.

Pemasangan lampu pocong yang dibangun oleh Pemerintah kabupaten kota Medan di Medan Polnia tidak terlalu penting, lebih baik anggarannya di alihkan ke bantuan sosial bagi masyarakat miskin di kota Medan dan penanggulangan bencana banjir.

Selain itu, informan juga yang menyampaikan pendapatnya mengenai lampu pocong ini, beliau mengatakan:

Dengan adanya tiang pocong ini banyak orang yang merasa terganggu dengan keberadaan tiang pocong ini. Tiang ini juga belum tau akan menjadi seperti apa, hiasan yang terlalu banyak membuat pemandangan kota semakin tidak indah, seharusnya difikirkan bagaimana cara membuat jalan kota Medan semakin indah dengan konsep yang simple, karena jalanan kota sudah dipenuhi dengan tiang listrik dan telepon yang masih dipermukaan tanah, spanduk, baliho, papan reklame dan toko, sehingga jika ditambah lagi dengan adanya tiang-tiang pocong ini akan membuat jalanan kota semakin tidak indah.

Masyarakat yang lain juga mengatakan bahwa: Lampu pocong yang ada di Medan Polonia ini tidak sesuai dengan fungsi lampu penerangan jalan, bahkan fungsinya menutupi lampu yang lain. Fungsi penerangan untuk trotoar masyarakat Medan sendiri jarang yang berjalan kaki di trotoar tersebut.

Masyarakat juga mengatakan kalau untuk menerangi para pejalan kaki sebenarnya lampu pocong ini berguna akan tetapi masyarakat kota Medan sangat jarang berjalan kaki, semua sudah menggunakan kendaraan pribadi masing-masing. Jika tujuannya untuk menerangi kota Medan, masih banyak hal lainnya yang dapat dipertimbangkan bukan dengan membangun lampu jalan yang mirip seperti pocong ini. Bahkan ada juga yang merasa ketakutan karena lampu ini yang mirip dengan pocong terlebih lagi pada tengah malam.

Sehingga berdasarkan wawancara bersama beberapa masyarakat tersebut, semua tidak setuju dengan adanya pemasangan lampu jalan yang mirip seperti pocong ini. Kepada pemerintah sebaiknya lebih diperhatikan lagi apa yang dibutuhkan dan apa yang tidak dibutuhkan oleh masyarakat kota Medan.



Gambar 1. Foto Lampu Penerangan Jalan (Pocong)

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti mengambil kesimpulan bahwa adanya pembangunan lampu jalan yang mirip seperti pocong ini banyak menuai kritikan dari berbagai pihak, masyarakat merasa terganggu dengan adanya lampu ini, masyarakat juga memberikan masukan kepada Pemerintah kota Medan untuk mengalihkan dana yang seharusnya ke pembangunan lampu pocong dialihkan ke hal yang lebih bermanfaat seperti memberikan bantuan kepada masyarakat miskin di kota Medan dan penanggulangan banjir.

Keinginan Pemerintah untuk memperindah jalanan kota Medan dengan membangun lampu penerangan jalan ini memang perlu diapresiasi akan tetapi penempatan dan penggunaannya saja yang kurang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Arrasyid, Azmal Harun, dkk. 2016. Analisis Perencanaan Penerangan Jalan Umum dan Lampu Taman Berbasis Photovoltaik di Universitas Pakuan Bogor. Bogor: Fakultas Teknik Universitas Pakuan.

Assingkily, Muhammad Shaleh. 2021. Penelitian Tindakan Kelas (Meneliti dan Membenahi Pendidikan dari Kelas). Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya.

Badan Standarisasi Nasional SNI 7391. 2008. Spesifikasi Penerangan Jalan di Kawasan Perkotaan. Tk.: Tp.

Pattisinai, Amanda Ristiana, dan Fitri Rohmah Widayanti. 2020. Lansekap dan Penerangan Jalan. Malang: Media Nusa Creatif.

UIN Suska. 2007. Analisis Pengelolaan LPJU di Riau. Riau: UIN Suska.

Widodo, Aris. 2009. Kajian Manajemen Optimalisasi Lampu Penerangan Jalan Umum di Kota Semarang. Semarang: Universitas Negeri Padang.